

Transformasi Struktur Ekonomi Di Provinsi Di Pulau Jawa

Vika Oktaviani Siboro

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: vika_oktaviani@widyadharm.ac.id

Abstract

Economic Structure Transformation is a change in economic structure that occurs from the traditional sector to the modern sector. This research aims to analyze the flow of Gross Regional Domestic Product between economic sectors so that there is a transformation of the economic structure and to analyze the amount of labor flow between economic sectors so that there is a transformation of the economic structure on the island of Java for 10 (ten) years from 2013 to 2022. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Analysis of changes in economic structure using Marginal Rate of Substitution (MRS) calculations, shift share, and Klassen Typology. The research results show that there has been a transformation of the economic structure from the primary sector to the secondary sector and the tertiary sector on the island of Java during the research period.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Labor Absorption, Marginal Rate of Substitution, shift share and Klassen Typology*

Abstrak

Transformasi Struktur Ekonomi merupakan perubahan struktur ekonomi yang terjadi dari sektor tradisional ke sector modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aliran Produk Domestik Regional Bruto antar sektor ekonomi agar terjadi transformasi struktur ekonomi dan untuk menganalisis jumlah aliran tenaga kerja antar sektor ekonomi supaya terjadi transformasi struktur ekonomi di Pulau Jawa selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis terhadap perubahan struktur ekonomi menggunakan perhitungan *Marginal Rate of Substitution (MRS)*, *shift share*, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi transformasi struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier di Pulau Jawa selama periode penelitian.

Kata kunci: *Produk Domestik Regional Bruto, Penyerapan Tenaga Kerja, Marginal Rate of Substitution, shift share dan Tipologi Klassen*

A. Pendahuluan

Transformasi struktur ekonomi adalah relokasi sumber daya yang dinamis dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif dan kegiatannya. Negara berkembang, regional dan institusi global semakin fokus pada transformasi ekonomi

menuju produktivitas yang lebih besar dan kegiatan yang bernilai tinggi (Dirk Willem Te Velde, 2013). Pulau Jawa yang terdiri atas 6 provinsi sampai saat ini masih menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Ketersediaan sarana dan prasarana pembangunan terpusat di Pulau Jawa. Kontribusi sektor ekonomi pada PDRB yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada tahun 2013 didominasi oleh sektor Pertanian, sektor Industri pengolahan dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Pada tahun 2022 persentase tertinggi didominasi sektor Industri pengolahan dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa. Pertumbuhan penawaran angkatan kerja memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian, dampak tersebut dapat diatasi tergantung pada sistem perekonomian dalam menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja. Distribusi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa selama sepuluh tahun terakhir 2013 sampai dengan 2022 menunjukkan distribusi penyerapan tenaga kerja terbesar yaitu pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Industri Pengolahan, Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa. Sektor primer yaitu sektor Pertanian penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya terus mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis aliran PDRB sektor primer ke sektor sekunder agar terjadi transformasi struktur ekonomi di provinsi di Pulau Jawa; (2) menganalisis aliran PDRB sektor primer ke sektor tersier agar terjadi transformasi struktur ekonomi di Pulau Jawa; (3) menganalisis aliran tenaga kerja sektor primer ke sektor sekunder agar terjadi transformasi struktur ekonomi di provinsi di provinsi di Pulau Jawa; (4) menganalisis aliran tenaga kerja sektor primer ke sektor tersier agar terjadi transformasi struktur ekonomi di provinsi di Pulau Jawa.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi meliputi wilayah penelitian, jenis dan sumber data dan metode analisis. Wilayah penelitian yaitu di Provinsi di Pulau Jawa. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian dan berusaha untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat mengenai suatu situasi. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2013-2022, yaitu Produk Domestik Regional Bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha, dan Keadaan angkatan kerja di Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu *Marginal Rate of Substitution* (MRS), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Aliran PDRB Sektor Primer ke PDRB Sektor Sekunder Agar Terjadi Transformasi Struktur Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto masing-masing sektor di Pulau Jawa sektor ekonomi dikelompokkan menjadi tiga yaitu sektor primer (pertanian, pertambangan dan pengalihan), sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran), dan sektor tersier (pengangkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa, jasa-jasa). *Marginal Rate Subtitution* PDRB sektor primer ke sektor sekunder menunjukkan bahwa MRS yang bernilai negatif memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Tahun 2013 nilai *Marginal Rate Subtitution* sebesar -26,24 dan MRS tahun 2020 sampai dengan 2022 juga bernilai negatif yaitu tahun 2020 sebesar -0,003%, tahun 2021 sebesar -0,43% dan tahun 2022 sebesar -0,09%. Kondisi ini menunjukkan bahwa

untuk meningkatkan PDRB sektor sekunder sebesar 1% diikuti dengan meningkatnya PDRB sektor sekunder sebesar -0,09% di tahun 2013. Nilai *Marginal Rate Substitution* bernilai negatif disebabkan oleh:

1. Kontribusi sektor primer terhadap sektor sekunder tahun 2013, tahun 2020 sampai dengan 2022 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat dari 6,73% tahun 2020 menjadi 6,11% di tahun 2022.
2. Produktivitas ekonomi dan proses produksi cenderung menurun.

Marginal Rate Substitution bernilai positif yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2010 sebesar 0,35%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa telah terjadi transformasi struktur ekonomi dari sektor primer ke sekunder dengan memiliki produktivitas yang tinggi karena kedua sektor memiliki nilai yang positif. Hasil perhitungan positif juga mengindikasikan bahwa untuk menaikkan PDRB sektor sekunder pada tahun 2014 sebesar 1 % maka total PDRB sektor primer yang harus dikurangi adalah sebesar 0,35% begitu pula di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Perhitungan Tipologi Klassen yang menunjukkan sektor sekunder di provinsi Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur termasuk pada kelompok prima kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang besar, provinsi DKI Jakarta di kelompok berkembang, provinsi Jawa Tengah di kelompok potensial dan D.I yogyakarta pada kelompok terbelakang.

Analisis Aliran PDRB Sektor Primer ke PDRB Sektor Tersier Agar Terjadi Transformasi Struktur Ekonomi

Marginal Rate Substitution tahun 2016 bernilai negatif yaitu sebesar -1,27 % kondisi ini dikarenakan melambatnya pertumbuhan ekonomi di Amerika sehingga produktivitas juga cenderung menurun. *Marginal Rate Substitution* PDRB sektor primer ke sektor tersier menunjukkan nilai positif tertinggi pada tahun 2013 sebesar 7,21 % menunjukkan bahwa besar PDRB sektor primer yang dikurangi untuk menaikkan PDRB sektor tersier agar terjadi transformasi struktur ekonomi di Pulau Jawa adalah 7,21% di tahun 2013 dan sebesar 0,37% pada tahun 2022.

Perubahan struktur ekonomi juga dapat ditunjukkan melalui hasil perhitungan *Shift Share* nilai *Dij* yang positif menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2013-2022, PDRB di Pulau Jawa mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 6,544,565 juta kenaikan kinerja perekonomian daerah tersebut terutama disumbang oleh sektor tersier. Perhitungan Tipologi Klassen yang menunjukkan sektor tersier digolongkan dalam kelompok prima yang terdiri dari provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur, kelompok potensial pada provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Sektor tersier juga tergolong dalam sektor terbelakang yang terjadi pada provinsi D.I Yogyakarta.

Analisis Aliran Tenaga Kerja Sektor Primer ke Tenaga Kerja Sektor Sekunder Agar Terjadi Transformasi Struktur Ekonomi

Transformasi struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder menunjukkan nilai negatif yaitu pada tahun 2013 nilai MRS sebesar -0,11, tahun 2015 sebesar -5,53% dan tahun 2018 sebesar -1,06. Kondisi ini disebabkan oleh:

1. Melambatnya pertumbuhan ekonomi yang dikarenakan penyerapan tenaga kerja sektor primer dan sektor sekunder khususnya provinsi DKI Jakarta menunjukkan

penurunan sehingga berpengaruh terhadap perhitungan rata - rata *Marginal Rate Subtitution*

2. Tingkat produktivitas tenaga kerja pada kedua sektor sangat rendah.

Nilai *Marginal Rate Subtitution* tahun 2022 sebesar 0,20 yang menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja sektor sekunder sebesar 0,20% sama dengan 1% kualitas tenaga kerja sektor primer. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Marginal Rate Subtitution* tenaga kerja tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 6,44 % menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja pada sektor sekunder jauh lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja pada sektor primer. Semakin tinggi hasil *Marginal Rate Subtitution* maka kualitas tenaga kerja yang dimiliki semakin baik. Dapat disimpulkan bahwa besarnya tenaga kerja sektor primer yang harus dikurangi untuk menambah tenaga kerja sektor sekunder agar terjadi transformasi struktur ekonomi yaitu 0,11% pada tahun 2013 dan begitu pula di tahun berikutnya hingga di tahun 2022 sebesar 0,20%.

Analisis Aliran Tenaga Kerja Sektor Primer ke Tenaga Kerja Sektor Tersier Agar Terjadi Transformasi Struktur Ekonomi

Marginal Rate Subtitution tenaga kerja sektor primer ke sektor tersier menunjukkan nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -0,35%, tahun 2017 sebesar -0,10% dan tahun 2021 sebesar -1,86%. Kondisi ini dikarenakan ada provinsi-provinsi yang distribusi tenaga kerjanya meningkat tetapi belum tentu memiliki produktivitas yang tinggi. Seperti halnya di enam provinsi di Pulau Jawa yang sektor tersiernya cenderung mengalami peningkatan tetapi masih ada beberapa yang memiliki tingkat produktivitas yang rendah.

Marginal Rate Subtitution tenaga kerja sektor primer ke sektor tersier tahun 2013 sampai dengai 2022 hasil tertinggi yaitu pada tahun 2015 dan 2021 sebesar 2,22% kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan tenaga kerja sektor tersier sebesar 1 % maka tenaga kerja sektor primer harus dikurangi sebesar 2,22 %. Kualitas tenaga kerja yang ada pada sektor primer sangat rendah karena nilai MRS menunjukkan nilai rata-rata lebih dari 1. Nilai *Marginal Rate Subtitution* yang tinggi menunjukkan semakin banyak tenaga kerja sektor primer yang dikurangi maka semakin banyak tenaga kerja yang ditambahkan pada sektor tersier sedangkan nilai *Marginal Rate Subtitution* yang rendah menunjukkan semakin sedikit tenaga kerja sektor primer yang dikurangi maka tenaga kerja yang ditambahkan pada sektor tersier juga semakin sedikit. Besarnya tenaga kerja sektor primer yang harus dikurangi untuk menambahkan tenaga kerja sektor tersier agar terjadi transformasi adalah sebesar 2,22% di tahun 2015 dan tahun 2021.

Shift Share

Shift share menunjukkan jumlah keseluruhan Dij pada sektor primer menunjukkan nilai positif sebesar Rp.276.307 atau 4,22% yang artinya bahwa pertumbuhan sektor primer di Pulau Jawa relatif lebih cepat jika di bandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional. Sektor primer masih memberikan kontribusi tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh sudah berkurangnya minat masyarakat untuk bertani. Jumlah Dij pada sektor sekunder bernilai positif yaitu Rp.2.548.741 atau sebesar 38,94% yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor industri di provinsi di Pulau Jawa lebih cepat jika dibandingkan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional.

Sektor tersier memiliki nilai Dij yang positif dan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar Rp.3.719.517 atau 56,83%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

sektor tersier memberikan kontribusi separuh lebih pada PDRB dan kenaikan kinerja perekonomian juga pada sektor ini, yaitu yang terdiri dari sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan real estate dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.

Jumlah keseluruhan Cij pada ketiga sektor bernilai negatif yaitu sebesar -665.650 yang artinya ketiga sektor tersebut mengalami penurunan pada tingkat kompetitifnya terhadap sektor ekonomi yang sama. Sektor tersier merupakan sektor yang penurunan tingkat kompetitifnya paling kecil jika dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersier masih memiliki keunggulan yang besar.

Jumlah keseluruhan Mij dan Nij memiliki hasil yang positif ini berarti bahwa interaksi kegiatan industri di Pulau Jawa memberikan dampak terhadap peningkatan di wilayah tersebut dan pertumbuhan ekonomi wilayah Indonesia berpengaruh terhadap total nilai output di Pulau Jawa.

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen pada lampiran menunjukkan bahwa sektor yang berada pada kelompok prima yaitu sektor sekunder (industri, listrik, gas dan air bersih, dan konstruksi) yang terdiri dari provinsi Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur. Sektor tersier (perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan real estate dan jasa perusahaan dan jasa-jasa) yang terdiri dari provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur. Kedua sektor ini tergolong dalam kelompok prima dikarenakan industri besar, hotel-hotel yang terdapat di Indonesia hampir rata-rata terpusat di provinsi-provinsi ini, sebagian besar sektor jasa, komunikasi yang juga terpusat di sana, seperti pabrik-pabrik sepatu.

Sektor yang berada pada kelompok berkembang terdiri dari sektor primer (pertanian, pertambangan dan pengalihan) terdiri dari tiga provinsi yaitu Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur ini dikarenakan masih terdapat lahan pertanian, perkebunan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di provinsi dan sektor sekunder yaitu provinsi DKI Jakarta yang masih dalam kondisi berkembang karena rata-rata industri pengolahan telah beralih ke provinsi lain Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur.

Sektor Sekunder yaitu terdiri dari provinsi Jawa Timur dan sektor Tersier terdiri dari provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta merupakan sektor yang dikelompokkan dalam sektor Potensial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua sektor ini memiliki kontribusi PDRB yang besar pada sektor sekunder dan tersier.

Kelompok terbelakang terdiri dari tiga sektor yaitu sektor primer yang terdiri dari provinsi Jawa Barat, Banten dan Jawa Tengah. Ketiga provinsi ini tergolong dalam kelompok terbelakang di sektor primer disebabkan oleh beralihnya ke sektor industri dan jasa karena kontribusi PDRB sektor industri sebagian besar terdapat di provinsi – provinsi ini. Sektor sekunder yang terdiri dari provinsi DKI Jakarta berada pada kelompok terbelakang karena saat ini di DKI Jakarta sektor tersier lebih mendominasi dan sektor tersier terdiri dari provinsi Jawa Barat dan Banten yang disebabkan kontribusi PDRB sektor ini tergolong kecil.

D. Kesimpulan

1. Nilai substitusi marjinal (MRS) PDRB sektor primer terhadap PDRB sektor sekunder menunjukkan bahwa untuk menaikkan PDRB sektor sekunder sebesar 1% tidak selalu dengan mengurangi PDRB sektor primer. Tingkat substitusi marjinal (MRS) PDRB

sektor primer ke sektor tersier memperoleh hasil bahwa kenaikan PDRB sektor tersier sebesar 1% diikuti dengan mengurangi output sektor tersier.

2. Perhitungan *Marginal Rate Substitution* (MRS) dari sektor primer ke sektor sekunder selama 10 tahun memperoleh hasil bahwa terjadi aliran tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder dengan nilai MRS terbesar adalah pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,44. Kondisi ini mengindikasikan bahwa produktivitas tenaga kerja di sektor primer adalah sangat rendah. Tingkat substitusi marjinal (MRS) PDRB sektor primer ke sektor tersier memperoleh hasil bahwa kenaikan PDRB sektor tersier sebesar 1% diikuti dengan mengurangi output sektor tersier dengan nilai MRS dibawah satu.
3. *Shift share* pada seluruh sektor ekonomi daerah relatif (Pulau Jawa) mengalami kenaikan kinerja perekonomian dan sektor yang memberikan sumbangan terbesar pada kenaikan kinerja perekonomian daerah tersebut adalah sektor Tersier yakni terdiri dari sektor Keuangan dan Jasa – jasa.
4. Transformasi struktur ekonomi di Pulau Jawa selama 10 tahun terakhir (tahun 2013 s.d 2022) berlangsung cepat dari sektor primer ke sektor sekunder dan ke sektor tersier.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ida dan I Made (2015). *Jurnal "Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008 – 2013"*.
- Kariyasa, Ketut. (2001). *Jurnal "Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia"*.
- Ma'mun, Deddy dan Sony Irwansyah, (2012). *Jurnal "Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pembangunan"*.
- Velde, Dirk Willem Te, (2013). *Economic transformation*, <http://www.odi.org>. Di unduh Tanggal 7 Mei 2015 Jam 17.15.
- Wau, F. T., Fau, S. H., & Waruwu, J. (2023). Transformasi Ekonomi Digital dan Implikasinya pada Perekonomian Nasional. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS NIAS SELATAN*.
- Widodo, Tri, (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKP.

LAMPIRAN

A. Pola Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Masing-Masing Sektor Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Tahun	Sektor			
	P	S	T	Pola
2013	15.36	37.05	47.58	T-S-P
2014	12.54	38.74	48.72	T-S-P
2015	12.48	38.9	48.61	T-S-P
2016	12.51	38.42	49.07	T-S-P
2017	12.24	38.24	49.52	T-S-P
2018	12.01	35.71	52.28	T-S-P
2019	12.02	36.78	51.21	T-S-P
2020	11.68	36.46	51.88	T-S-P
2021	11.43	35.9	52.67	T-S-P
2022	11.25	35.34	53.42	T-S-P
Rata - rata	12.35	37.15	50.50	T-S-P

Sumber : BPS, PDRB Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha (diolah)

B. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Masing-Masing Sektor Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Tahun	Sektor			
	P	S	T	Pola
2013	30.02	21.73	48.25	T-P-S
2014	29.77	22.31	47.92	T-P-S
2015	28.49	22.07	49.44	T-P-S
2016	27.89	22.49	49.62	T-P-S
2017	27.10	22.09	50.81	T-P-S
2018	26.69	22.37	50.95	T-P-S
2019	25.36	23.02	51.63	T-P-S
2020	22.91	24.36	52.73	T-S-P
2021	22.92	25.03	52.05	T-S-P
2022	22.52	23.79	53.69	T-S-P
Rata - rata	26.37	22.93	50.71	T-P-S

Sumber : BPS, Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2004 - 2013 (Data diolah)

C. Marginal Rate Of Substitution Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi Di Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2013 - 2022

Tahun	Rata -rata <i>Marginal Rate of Suttition</i> PDRB	
	$-\Delta\text{Primer}/\Delta\text{Sekunder}$	$-\Delta\text{Primer}/\Delta\text{Tersier}$
2013	-26.24	7.21
2014	0.35	0.06
2015	0.26	0.80
2016	0.31	-1.27
2017	0.60	0.20
2018	0.62	0.54
2019	1.59	0.23
2020	-0.003	0.26
2021	-0.43	0.17
2022	-0.09	0.37

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

D. Shift Share Sektor Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 (Milyar Rupiah)

No	Sektor	Sektor PDRB Pulau Jawa 2004	Pertumbuhan (R)			Komponen			
			Rn	Rin	Rij	Nij	Mij	Cij	Dij
						Eij x Rn	Eij (Rin-Rn)	Eij (Rij-Rin)	Nij+Mij+Cij
1	Primer	169,397		3.23	1.63	504,803	42,255	-270,751	276,307
2	Sekunder	494,043		2.86	2.18	1,472,248	1,415,061	-338,568	2,548,741
3	Tersier	648,064		2.85	2.76	1,931,231	1,844,617	-56,330	3,719,517
		1,311,504.09	2.98			3,908,282	3,301,933	(665,650.23)	6,544,565

E. Marginal Rate Of Substitution Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Ekonomi Di Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Tahun	Rata -rata <i>Marginal Rate of Suttition</i> PDRB	
	$-\Delta\text{Primer}/\Delta\text{Sekunder}$	$-\Delta\text{Primer}/\Delta\text{Tersier}$
2013	-0.11	-0.35
2014	0.42	1.07
2015	-5.53	2.22
2016	0.19	1.81
2017	1.24	1.03
2018	-1.06	-0.10
2019	1.74	0.38
2020	1.28	2.22
2021	6.44	-1.86
2022	0.20	0.68

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

F. Klasifikasi Tipologi Klassen Sektor Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2013 - 2022

Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Laju Pertumbuhan Sektoral	$Y_s \geq Y_p$	$Y_s < Y_p$
$r_s \geq r_p$	Prima	Berkembang Sektor Sekunder dan Sektor Tersier
$r_s < r_p$	Potensial	Terbelakang Sektor Primer